**Huma: Jurnal Sosiologi**
**ISSN 2988-5795**

**Volume 2, Nomor 4 (2023)**

# RING-1 YANG TAK BERDAYA: REALITAS PROGRAM CSR PT. BALANGAN COAL DI DESA TAWAHAN KABUPATEN BALANGAN

Rajidin[1], Ismar Hamid[1]
[1]*Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

***Corresponding author:***
Rajidin
razidin19@gmail.com

***Keywords:***
*Community empowerment; corporate social responsibility; mining impacts*

***DOI:***
https://doi.org/10.20527/h-js.v2i4.175

***Article History:***
*Received: November 10, 2023*
*Accepted: November 29, 2023*

## *ABSTRACT*

*Tawahan Village is the Ring 1 Village of PT Balangan Coal, so it is directly affected by mining activities, both social and environmental impacts. This research aims to analyse the reality of the programme implemented by PT Balangan Coal's CSR. This research uses a qualitative approach with a case study research type. The research was carried out in February-April 2023, in Tawahan Village, Juai District, Balangan Regency. Data collection techniques using observation, indepth interviews and documentation. Data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the community empowerment program by CSR PT. Balangan Coal does not suitable with the characteristics and needs of the community. The programs implemented ignore efforts to protect the interests of the community to develop or become empowered. The positive impact of CSR Program by PT. Balangan Coal is not really felt by the community, while the negative impact of the company's activities continues to be felt by the community, such as dust, blasting vibrations, noise, and to damage community agricultural plants. Before the existence of coal mining companies, the livelihood of the Tawahan Village community depended on nature. The village government and the community hope that in the future there will be deliberations in determining the programme to suit the needs and characteristics of the community, because so far the village government and the community have not been included in determining the CSR programme to be implemented. This research provides a critical perspective on the implementation of CSR programmes that are more beneficial to the community.*

## ABSTRAK

Desa Tawahan adalah Desa Ring 1 dari PT. Balangan Coal sehingga terdampak langsung aktivitas pertambangan, baik dampak sosial maupun lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa realitas program pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan oleh CSR PT. Balangan Coal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2023, di Desa Tawahan Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa program pemberdayaan masyarakat oleh CSR PT. Balangan Coal tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Program-program yang diimplementasikan mengabaikan upaya perlindungan terhadap kepentingan masyarakat untuk berkembang atau berdaya. Dampak positif program CSR PT. Balangan Coal tidak terlalu dirasakan masyarakat, sementara dampak negatif dari aktivitas perusahaan terus dirasakan masyarakat, seperti debu, getaran *blasting*, suara bising, hingga merusak tanaman pertanian masyarakat. Sebelum adanya perusahaan tambang batubara *livelihood* masyarakat Desa Tawahan bergantung pada alam. Harapan pemerintah dan masyarakat desa ke depannya dapat dilakukan musyawarah dalam penentukan program agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristis masyarakat. Selama ini pemerintah dan masyarakat desa tidak diikutsertakan dalam penentuan program CSR yang akan diimplementasikan. Penelitian ini memberikan perspektif kritis terhadap implementasi program CSR yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

***How to Cite:***
Rajidin, & Hamid, I. (2023). Ring-1 yang Tak Berdaya: Realitas Program CSR PT. Balangan Coal di Desa Tawahan Kabupaten Balangan. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(4), 341-350. https://doi.org/10.20527/h-js.v2i4.175



***Copyright © 2023 by The Authors***

OPEN ACCESS

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

## A. PENDAHULUAN

PT. Balangan Coal adalah sebuah perusahaan tambang batubara yang beroperasi di Kabupaten Balangan sejak tahun 2013. Perusahaan ini adalah anak perusahaan PT. Adaro Energy, perusahaan tambang batubara terbesar di Indonesia. Salah satu desa yang menjadi lokasi aktivitas PT. Balangan Coal adalah Desa Tawahan Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Dikutip dari (Portal Balangan Coal, 2023), desa tersebut termasuk dalam Ring 1 PT. Balangan Coal. Maksud dari desa ring 1 (satu) adalah desa yang terdampak langsung dari aktivitas perusahaan. Oleh karena itu Desa Tawahan menjadi salah satu lokasi dari implementasi program CSR dari PT. Balangan Coal.

Terkait program CSR yang terealisasi di Desa Tawahan, banyak masyarakat mengeluhkan bahwa program tersebut tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Sebuah ironi mengingat tanggung jawab sosial perusahaan atau program CSR yang tepat harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat yang terkena dampak kegiatan pertambangan (Balangan, 2019). Menurut (Fadila & Utiyati, 2016), CSR adalah sebuah konsep atau aksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka tanggung jawab sosial dan lingkungan di wilayah yang terkena dampak langsung dari kegiatan perusahaan. Misalnya, mereka melakukan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa kepada anak-anak kurang mampu di daerah tersebut, memberikan dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, dan membangun fasilitas desa dan masyarakat, serta berdonasi untuk membangun.

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* seringkali menuai kritik sebab tidak sesuai dengan karakteristik ataupun kebutuhan masyarakat. Banyak pihak yang mengkritik perusahaan berkaitan dengan program CSR. (Sulaeman & Mona, 2017), mengungkapkan bahwa program yang baik sekalipun tidak akan memberikan hasil yang optimal jika tidak dikomunikasikan dengan baik. Strategi komunikasi diperlukan untuk memastikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan diakui secara positif dan keberadaan perusahaan dirasakan oleh masyarakat. Sejatinya masyarakat Desa Tawahan masih kental akan ikatan kekeluargaan dan kebiasaan gotong royong, serta perekonomian mayoritas masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian. Seharusnya hal tersebut merupakan modal sosial yang sangat bermanfaat dalam mendukung keberhasilan program *corporate social responsibility (CSR)* di Desa Tawahan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang program CSR. Penelitian (Lestari, 2016), yang menyimpulkan bahwa dalam merancang program, analisis harus dilakukan dan direfleksikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, program CSR bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperkuat masyarakat. Semua program merupakan hasil konsultasi dengan masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Radianto, 2019), menyimpulkan bahwa keberadaan perusahaan pertambangan menimbulkan dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya adalah masyarakat berkonflik dengan perusahaan dan rusaknya hutan. Sedangkan dampak positifnya pada pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar area eksploitasi tambang.



***Copyright © 2023 by The Authors***

OPEN ACCESS

Fokus penelitian ini adalah mengkaji realitas program *Corporate Social Resonsibility (CSR)* di Desa Tawahan dalam perspektif pemberdayaan masyarakat. Isu ini sangat penting mengingat mayoritas masyarakat Desa Tawahan kehidupannya bergantung pada sumber-sumber agraria, yakni berprofesi sebagai petani. Dimana kegiatan bertani biasanya bertentangan dengan aktivitas pertambangan.

(Noor, 2011), menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berorientasi pada pembangunan manusia. Menurut (Budiman, 1995), manusia yang dibangun merupakan manusia kreatif dan mandiri, sebagaimana teori *people-centered* yang merupakan landasan munculnya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat adalah tenaga pembangunan sekaligus objek pembangunan. Pembangunan harus ditentukan oleh manusia, atau disebut "berpusat pada manusia". Menurut (Hannah & Robinson, 1994; Hamid & Meilinda, 2023), terdapat 3 (tiga) pendekatan strategis dalam pemberdayaan, yakni strategi tradisional, strategi *direct-action* (aksi langsung), dan strategi transformatif. (Hikmat, 2004), menjelaskan bahwa arah pemberdayaan masyarakat didasarkan pada peningkatan partisipasi dalam struktur sosial, dan masyarakat menjadi titik awal program pemberdayaan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan gambaran pemberdayaan masyarakat dari program CSR PT. Balangan Coal, serta gambaran program yang tepat untuk dilaksanakan pada masyarakat agraris. Hasil penelitian memberikan suatu pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan capaian program CSR agar mampu memberdayakan masyarakat.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis secara mendalam bagaimana realitas program pemberdayaan CSR terhadap masyarakat yang terdampak langsung dari aktivitas perusahaan pertambangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program yang diimplementasikan, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang (Creswell, 2012; Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengungkapkan situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tawahan Kecamatan Juai Kabupaten Balangan pada bulan Februari-April 2023. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif, yakni analisis data yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya jenuh, yang meliputi reduksi data, penyajian data, inferensi atau validasi (Miles & Huberman, 1994; Sugiyono, 2018).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa program yang diimplementasikan oleh CSR PT. Balangan Coal kurang sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakah dan pembangunan *people-centerd*. Pemerintah dan masyarakat Desa Tawahan mengeluh atas program yang dijalankan sebab tidak sesuai dengan kebutuhan dan kerakteristik masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani.

### 1. Situasi Sosial Desa Tawahan

Desa Tawahan merupakan salah satu dari 21 desa yang ada di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. Secara Geografis, Desa Tawahan memiliki luas



*Copyright © 2023 by The Authors*
OPEN ACCESS

wilayah 2.223 km², dan berada pada dataran sedang dan rendah. Jarak orbitrase Desa Tawahan dari pusat kota Paringin Kabupaten Balangan kurang lebih 40 Kilometer dengan waktu tempuh 45 Menit. Jumlah penduduk Desa Tawahan pada tahun 2022 adalah 910 jiwa, yang terdiri dari 460 laki-laki dan 450 perempuan. Secara umum, kondisi perekonomian masyarakat Desa Tawahan bergantung pada beberapa sumber mata pecarian, yakni petani karet, petani kebun, berternak, pedagang, ASN, dan lain-lain.

Desa Tawahan adalah wilayah Ring 1 dari perusahaan pertambangan PT. Balangan Coal Batubara, yang terdampak langsung dari aktivitas pertambangan. Pertambangan yang dilaksanakan pada Desa Tawahan adalah pertambangan terbuka yang menimbulkan dampak negatif, seperti debu, getaran akibat *blasting* dari pengeboman batubara, dan lain-lain. Sumber pendapatan masyarakat Desa Tawahan dari bekerja sebagai petani berkurang signifikan akibat adanya aktivitas perusahaan tambang batubara. Tidak hanya itu, aktivitas pertambangan menyebabkan rusaknya berbagai *livelihood* masyarakat yang masih bergantung terhadap alam.

## 2. Perusahaan Tambang Batubara di Desa Tawahan

### a. Tentang perusahaan

PT. Adaro Energy mengakuisisi 75% saham Balangan Coal (BC) melalui PT. Alam Tri Abadi (ATA) untuk memperluas sumber daya batubaranya. Masing-masing perusahaan memiliki lahan seluas 2.500 hektar (Ha), dan memiliki izin untuk mengeksplorasi dan mengembangkannya untuk jangka waktu tertentu (Portal Balangan Coal, 2023). PT. Balangan Coal memegang tiga Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan total luas 7.500 Ha, yang mencakup wilayah Desa Tawahan, Desa Sungai Batung, Desa Tundakhan, Desa Hamarung, Desa Pamurus, Desa Golinggang, dan Desa Hukai. Desa-desa tersebut berada di wilayah administrative Kecamatan Juai dan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

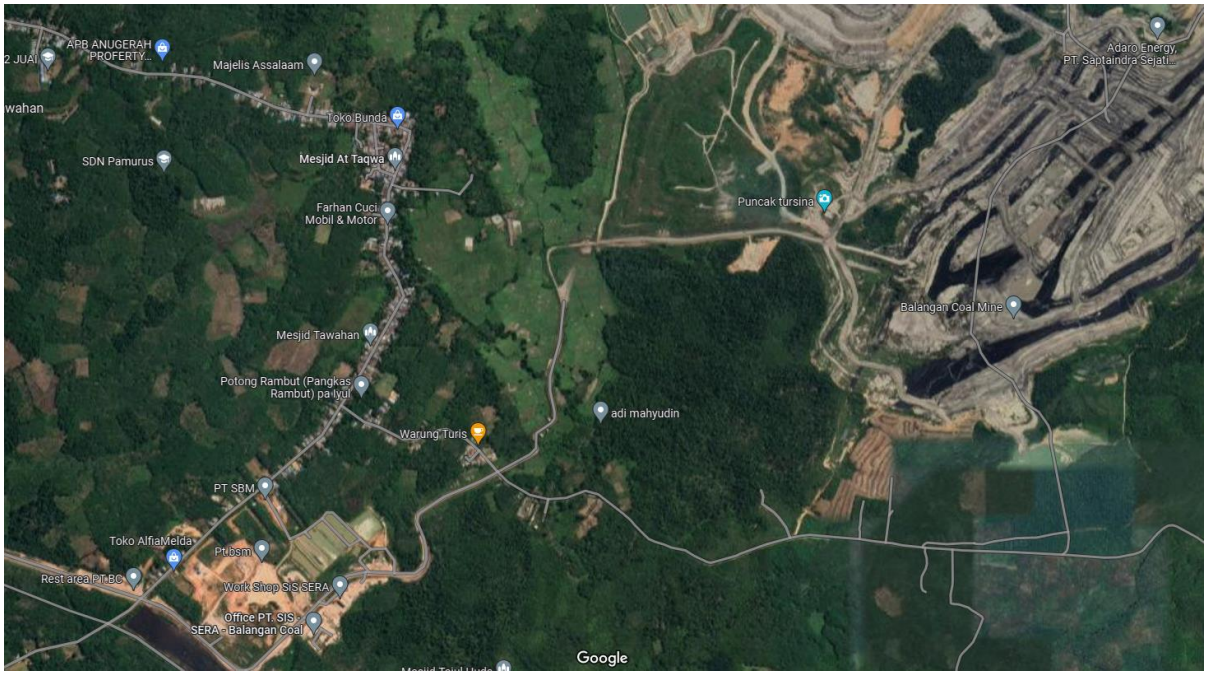


*Gambar 1. Potret lobang tambang PT. Balangan Coal di Desa Tawahan (Sumber: Google maps, 2023)*



***Copyright © 2023 by The Authors***

OPEN ACCESS

Gambar 1. adalah potret lobang tambang dan kantor PT. Balangan Coal yang berdampingan dengan pemukiman masyarakat, fasilitas umum desa dan lahan kelola masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan segala aktivitas PT. Balangan Coal, baik aktivitas penambangan maupun aktivitas pengangkutan, berdampak langsung terhadap hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat Desa Tawahan.

**b. Dampak aktivitas perusahaan terhadap kehidupan masyarakat**

Keberadaan perusahaan tambang batubara di Desa Tawahan berdampak bagi kehidupan masyarakat yang menciptakan suatu batasan sosial. Batasan sosial merupakan ruang di sekitar rencana bisnis atau ruang dimana berbagai interaksi sosial terjadi, termasuk norma dan nilai tertentu yang ditetapkan. Batasan sosial mencakup kelompok dan komunitas yang terkena dampak positif dan negatif (Usman, 2012).

*Gambar 2. Aktivitas pengangkutan batubara di Desa Tawahan*
*(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)*

Gambar 2. merupakan potret salah satu aktivitas perusahaan PT. Balangan Coal yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Debu yang berterbangan dari truk pengangkut batubara yang lalu lalang menyebabkan polusi udara (debu) hingga merusak tanaman pertanian masyarakat. Selain itu, aktivitas penambangan yang dilakukan PT. Balangan Coal menimbulkan getaran *blissing* dan suara bising. Seluruh dampak tersebut menyebabkan kualitas kehidupan masyarakat menurun secara signifikan.

Dampak dari keberadaan perusahaan tambang batubara sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Tawahan, terutama berkaitan dengan *livelihood* masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Tawahan menggantungkan kebutuhan hidupanya pada alam, terutama sumber pendapatan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani. Dengan adanya perusahaan tambang, tidak sedikit lahan masyarakat digerus dan digali untuk keperluan pertambangan. Peristiwa ini menyebabkan perubahan pada *livelihood* masyarakat yang semula menggunakan lahan untuk bertani dan berkebun. Lahan yang dimiliki oleh



***Copyright © 2023 by The Authors***

OPEN ACCESS

masyarakat dibeli oleh perusahaan dengan harga yang mahal, dengan tujuan agar masyarakat dapat menjual tanah tersebut. Namun berdampak pada keberlanjutan kehidupan masyarakat yang kehilangan sumber pendapatan yang bersifat berkelanjutan.

*Gambar 3. Pehumaan (lahan pertanian) masyarakat*
*(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)*

Gambar 3. adalah lahan pertanian masyarakat yang berada di sisi jalur pengangkutan batubara milik PT. Balangan Coal. Kondisi tersebut berdampak signifikan terhadap produktivitas pertanian masyarakat akibat pencemaran udara dan udara dari debu yang dihasilkan truk pengangkut batubara. Lebih jauh, bahkan pihak perusahaan melarang nasyarakat untuk bercocoktanam di sepanjang jalur pengangkutan batubara. Di sisi lain masyarakat tidak memiliki lahan lain yang bisa dimanfaatkan untuk bertani. Sedangkan pihak perusahaan masih memiliki banyak lahan untuk keperluan pertambangan dan sebagiannya belum digarap. Kondisi ini menunjukan bahwa pertanian di Desa Tawahan terancam keberlanjutannya, dan kegiatan ekonomi masyarakat akan beralih sepenuhnya. Tidak hanya dalam konteks kegiatan ekonomi, namun sumber-sumber kehidupan masyarakat lainnya juga terdampak, seperti air bersih dan lain-lain. Masyarakat terpaksa mencari alternatif lain untuk melanjutkan kehidupan.

**3. Program-program CSR**

**a. Penanganan masalah stunting**

Salah satu program CSR PT. Balangan Coal adalah penanganan masalah stunting, yakni gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, ditandai dengan tinggi dan berat badan di bawah rata-rata. Program ini merupakan bagian komitmen perusahaan untuk menciptakan suasana (kondisi) yang memungkinkan bagi komunitas dapat berkembang.

Kegiatan penanganan masalah stunting ini dilakukan berdasar pada data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan yang menunjukkan angka jumlah balita yang terindikasi



*Copyright © 2023 by The Authors*

OPEN ACCESS

kekurangan gizi yang cukup tinggi di Desa Tawahan. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) tahun dan dilaksanakan di kantor desa saat siang hari dari senin sampai dengan jum'at. Para balita diberi makanan yang memenuhi unsur 4 sehat 5 sempurna. Setelah satu minggu kegiatan berlangsung maka balita akan ditimbang untuk melihat progres gizinya.

**b. Program *Open Defecation Free (ODF)* atau jamban sehat**

Pembuatan jamban adalah salah satu program CSR PT. Balangan Coal yang bertujuan agar masyarakat dapat menciptakan lingkungan bersih, sehat, tidak berbau dan tidak mencemari sumber air (sungai). Program ini dilaksanakan lantaran masyarakat di RT. 04 Desa Tawahan masih menggunakan sungai untuk keperluan mandi cuci kakus (MCK). Program pembutan jamban ini dinamakan program *Open Defecation Free* (ODF) atau jamban sehat.

**c. Bantuan sosial (rehab langgar)**

Rehab langgar adalah bantuan sosial yang berikan oleh CSR PT. Balangan Coal berdasarkan usulan masyarakat Desa Tawahan yang dituangkan pada proposal Program Renovasi Langgar. Langar direhab karena sudah memasuki kondisi tidak layak. Dalam propodal masyarakat melampirkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) agar pihak CSR PT. Balangan Coal mengetahui secara rinci mengenai kebutuhan pembangunan Langgar.

**d. Pelatihan keterampilan mekanik diesel bekerjasama dengan balai pelatihan kerja banjarbaru**

Pelatihan ini bekerjasama dengan Balai Pelatihan Kerja (BLK) Kota Banjarbaru. Menurut pihak CSR PT. Balangan Coal dan Pemerintah Daerah Balangan, hanya di Banjarbaru yang fasilitasnya mumpuni untuk melaksanakan pelatihan mekanik diesel. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2022, yang diikuti oleh 2 (dua) orang masyarakat Desa Tawahan. Sangat disayangkan pelatihan ini bersifat terbatas dengan kuota yang sangat sedikit. Seharusnya kuotanya lebih diperbesar mengingat program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat mengkases lapangan pekerjaan.

**e. Program Desa Adaro Mandiri**

Program Desa Adaro Mandiri adalah program yang dilaksanakan setiap tahunnya, atau bersifat berkelanjutan. Program ini dilaksanakan sebab Desa Tawahan terdampak aktivitas pertambangan PT. Balangan Coal. Pihak CSR memberikan uang sebesar Rp. 5.000.000, yang tujuannya untuk mengatasi dampak dari aktivitas perusahaan.

**f. Bantuan alat pengolahan (pencacah) sampah organik dan anorganik**

Pelaksanaan program ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Balangan. Alat pengolahan (pencacah) sampah organik dan anorganik yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan desa dalam mengelola sampah, meminimalkan sampah dari limbah rumah tangga, serta memanfaatkan dan mengolah sampah organik menjadi pupuk. Melalui pengelolaan yang baik dan tepat guna pupuk tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk tanaman masyarakat.

**4. Pendekatan dan Capaian Program CSR**

Program CSR yang diimplementasikan PT. Balangan Coal mencakup lingkup *empowering* dan *enabling*. Namun tidak ada keterkaitan antara satu program dengan



*Copyright © 2023 by The Authors*

OPEN ACCESS

program lainnya, atau rancangan programnya tidak komprehensif. Hal tersebut berimplikasi pada tidak adanya dampak bagi masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Terlebih program yang diimplementasikan CSR PT. Balangan Coal sama sekali tidak menyentuh lingkup *protecting*, yakni melindungi kepentingan masyarakat melalui pengembangan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan. Proses pemberdayaan harus mampu mencegah yang lemah menjadi semakin lemah dan tidak berdaya dalam menghadapi yang kuat. Sebaliknya posisi masyarakat cenderung dilemahkan, yang bisa dikaitkan dengan adanya kepentingan pihak perusahaan untuk keberlanjutan usaha pertambangan di Desa Tawahan.

**a. Pendekatan program yang diterapkan PT. Balangan Coal**

Dalam menentukan program pihak CSR PT. Balangan Coal berpedoman pada keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1824K/30/MEM/2018 tentang pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, kegiatan ekonomi menurut profesi yang dimiliki, kemandirian ekonomi, sosial dan budaya, membangun infrastruktur, membentuk kelembagaan koperasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup sekitar tambang (Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, 2018). Dari sisi pendekatan, pihak CSR PT. Balangan Coal menerapkan pendekatan *direct-action*, yang mengidentifikasi dengan kepentingan satu pihak dalam melaksanakan program.

Program-program yang diimplementasikan berdasar pada hasil pemetaan sosial yang dilaksanakan oleh pihak ketiga, yang hasilnya dapat dikendalikan oleh pihak CSR PT. Balangan Coal. Sehingga program yang dicetuskan berdasarkan hasil pemetaan sosial tersebut tidak sesuai dengan kerakteristik dan kebutuhan kebutuhan masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadi ketidakpuasan masyarakat terhadap program yang dijalankan oleh CSR PT. Balangan Coal. Tidak ada upaya diskusi dengan pihak pemerintah dan masyarakat Desa Tawahan, terlebih pada upaya-upaya yang mengacu pada pendekatan transformatif. Kondisi ini menimbulkan kekecewaan pada pihak pemerintah dan masyarakat Desa Tawahan terhadap program-program CSR yang diimplementasikan. Program-program yang jauh dari konsep teoritis pemberdayaan masyarakat.

**b. Persepsi pemerintah desa dan masyarakat terhadap program CSR**

Dari sudut pandang pemerintah dan masyarakat Desa Tawahan program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Balangan Coal cukup bermanfaat di beberapa bidang. Tetapi sesuai dengan yang diharapkan karena program yang diimplementasikan tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Banyak keluhan dari masyarakat akibat program yang tidak tepat. Hal ini bersumber dari pendekatan yang digunakan dalam penentuan program yang tidak melibatkan masyarakat.

Pelaksanaan program pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif. Masyarakat Desa Balangan berharap agar pihak CSR PT. Balangan Coal membangun komunikasi yang efektif dan efisien dengan berbagai kelompok sosial pada masyarakat. Penetapan program harus didasarkan pada keputusan bersama dari masyarakat, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masyarakat.


*Copyright © 2023 by The Authors*
OPEN ACCESS

**c. Analisis dampak program csr terhadap pemberdayaan masyarakat**

(Hanna & Robinson, 1994; Sari & Hamid, 2023), menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) pendekatan strategis dalam pemberdayaan masyarakat. *Pertama*, strategi tradisional yakni menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. *Kedua*, strategi *direct-action* (aksi langsung) yakni strategi yang didominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat. *Ketiga*, *strategi transformative* yakni mendudukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengindentifikasian kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, CSR PT. Balangan Coal menerapkan pendekatan *direct-action.* Terlihat pada keputusan tentang program yang diimplementasikan, yang dalam hal ini ditentukan sepenuhnya oleh pihak CSR PT. Balangan Coal. Pemerintahan dan masyarakat Desa Balangan tinggal menerima atau menolak program tersebut. Pendekatan ini tidak efektif sebab tidak terjadi musyawarah dengan masyarakat yang harusnya dilibatkan dalam menentukan program. Pihak perusahaan harusnya menerapkan pendekatan transformatif, yakni memberikan pendidikan massa kepada masyarakat agar mampu mengidentifikasi kebutuhannya dengan baik. Berdasarkan masukan dari masyarakat yang mampu mengidentifikasi kebutuhannya dengan baik maka pihak CSR dapat menetapkan program yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupannya.

Dari lingkup pemberdayaan masyarakat, PT. Balangan Coal telah berupaya mengimplementasikan program dalam lingkup *enabling* dan *empowering*. Program yang diimplementasikan berupaya menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung masyarakat untuk berkembang atau berdaya. Kemudian peningkatan kapasitas dan dukungan sumber daya yang diperlukan masyarakat untuk berkembang atau berdaya. Namun program yang dilaksanakan tidak terkait satu sama lain, sehingga tidak komprehensif untuk sebuah tujuan perubahan yang jelas. Praktis dampak yang ditimbulkan hanya bersifat kasuistik, misalnya mengurangi angka stunting, mengurangi penggunaan jamban di sungai dan lain-lain. Tidak ada program yang benar-benar diproyeksikan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya.

## D. KESIMPULAN

Program-program yang diimplementasikan CSR PT. Balangan Coal menerapkan pendekatan *direct-action.* Pendekatan tersebut berdampak pada tidak adanya perubahan signifikan yang mampu dicapai dari pelaksanaan program CSR PT. Balangan Coal dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Sebaliknya program yang diimplementasikan dinilai tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Desa Tawahan. Dari lingkup pemberdayaan masyarakat, program yang dilaksanakan mencakup lingkup *enabling* dan *empowering*. Namun program yang dilaksanakan tidak terkait satu sama lain, atau tidak ada program yang dirancang berkelanjutan dan komprehensif, cenderung lebih bersifat kasuistik. Terlebih pada lingkup *protecting*, sama sekali tidak ada program yang mengarah pada perlindungan kepentingan masyarakat. Program yang ideal adalah program yang berpusat pada masyarakat, menerapkan pendekatan transformatif, dan mencakup 3 (tiga) lingkup pemberdayaan masyarakat, yakni *empowering, enabling* dan *protecting*. Program-program dan lingkup pemberdayaan masyarakat tersebut harus terkait satu sama lain, sehingga visi pemberdayaan menjadi jelas. Bukan program yang sekedar ber-*cover* pemberdayaan masyarakat, namun jauh dari konsep teoritis pemberdayaan masyarakat.



*Copyright © 2023 by The Authors*

OPEN ACCESS

**REFERENSI**

Balangan. (2019). *Portal Pemerintah Kabupaten Balangan*. Balangankab.go.id. Retrieved from: http://balangankab.go.id/file_sakip/2019_RKPD_Balangan_Tahun_2019.pdf

Budiman, A. (1995). *Teori Pembangunan Ketiga.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fadila, O. N., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *5*(7). 1-16. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/803

Hamid, I., & Meilinda, S. R. (2023). Alienasi Masyarakat Gambut: Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Livelihood Masyarakat Desa Mantangai Hulu Kabupaten Kapuas. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 8*(1), 1–23. http://dx.doi.org/10.24235/empower.v8i1.13585

Hanna, M. G., & Robinson, B. (1994). *Strategies for Community Empowerment: Direct-Action and Transformative Approaches to Social Change Practice*. New York: Mellen Press.

Hikmat. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Humaniora.

Lestari, A. F. (2016). *Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mitsubishi Chemical Indonesia (MCCI) terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon* [Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. https://eprints.untirta.ac.id/615/

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Esdm.go.id. Retrieved from: https://www.google.com/search?q=Keputusan+Menteri+Energi+dan+Sumber+Daya+Mineral+Nomor+1824K%2F30%2FMEM%2F2018&rlz=1C1YTUH_idID1031ID1031&oq=Keputusan+Menteri+Energi+dan+Sumber+Daya+Mineral+Nomor+1824K%2F30%2FMEM%2F2018&aqs=chrome..69i57.929j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Second Edition*. New York: Sage Publications.

Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, *1*(2), 87-99. https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591

Portal Balangan Coal. (2023). *Profil Perusahaan Tambang Batubara PT. Balangan Coal*. Portal Balangan Coal. Retrieved from: https://mybalangan.com/profile

Radianto, R. (2019). *Analisis Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat PT. Amman Mineral Tambang Batu Hijau Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2018* [Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram]. https://repository.ummat.ac.id/449/

Sari, C. R., & Hamid, I. (2023). Bias Cahaya: Paradoks Pemberdayaan Masyarakat Pada Difabel Netra di Kota Banjarbaru. *Huma: Jurnal Sosiologi,* 2(3), 213–222. https://doi.org/10.20527/h-js.v2i3.104

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, D., & Mona, L. (2017). Sekolah Kejuruan Sebagai Corporate Social Responsibility Djarum Foundation. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *16*(2), 264-278. https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.35

Usman, S. (2012). *Pembangunan dan Pemberdayaan Maasyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



***Copyright © 2023 by The Authors***

OPEN ACCESS